

**PEMANGKASAN BIROKRASI PERIZINAN MELALUI *DIGITAL SERVICE*
SALTO (SISTEM APLIKASI LAYANAN TARUNA DAN ORANG TUA)
BERBASIS WEB DI PERGURUAN TINGGI KEDINASASAN
POLITEKNIK ILMU PEMASYARAKATAN (POLTEKIP)**

Karya Tulis Ilmiah

Disusun Untuk Mengikuti Lomba Karya Tulis Ilmiah

Olimpiade Perguruan Tinggi Kedinasan (OPTK)

Politeknik Penerbangan Indonesia Curug



Disusun Oleh:

RAFI RIZALDI	STB. 3479
MOH ZAKARIA	STB. 3441
M. BAGINDA KUSUMA P.K.	STB. 3448

**POLITEKNIK ILMU PEMASYARAKATAN
DEPOK
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini disusun untuk mengikuti lomba karya tulis ilmiah Olimpiade Perguruan Tinggi Kedinasan (OPTK) Politeknik Penerbangan Indonesia Curug tahun 2020.

Judul Karya Tulis:

PEMANGKASAN BIROKRASI PERIZINAN MELALUI *DIGITAL SERVICE* SALTO (SISTEM APLIKASI LAYANAN TARUNA DAN ORANG TUA) BERBASIS WEB DI PERGURUAN TINGGI KEDINASAN POLITEKNIK ILMU PEMASYARAKATAN (POLTEKIP)

Disusun Oleh:

1. Ketua Tim
 - a. Nama : Rafi Rizaldi
 - b. STB : 3479
2. Anggota 1
 - a. Nama : Moh Zakaria
 - b. STB : 3441
3. Anggota 2
 - a. Nama : M. Baginda Kusuma P.K.
 - b. STB : 3448

Depok, 28 Februari 2020

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Ejo Imandeka, S.T., M.T.I.
NIP. 19911030 201901 1 001

Ketua Tim



Rafi Rizaldi
STB. 3479

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “Pemangkasan Birokrasi Perizinan Melalui *Digital Service Salto* (Sistem Aplikasi Layanan Taruna Dan Orang Tua) Berbasis Web Di Perguruan Tinggi Kedinasan Politeknik Ilmu Pemasarakatan (Poltekip)” dapat diselesaikan dengan baik. Karya Tulis ini disusun untuk mengikuti Lomba Karya Tulis Ilmiah Olimpiade Perguruan Tinggi Kedinasan (OPTK) di Politeknik Penerbangan Indonesia Curug tahun 2020.

Kami menyadari sangatlah sulit bagi kami untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sejak awal hingga terselesaikannya laporan hasil karya tulis ilmiah ini. Bersama ini, kami menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada dosen pembimbing kami, pembina, rekan-rekan taruna Poltekip serta seluruh civitas akademika Poltekip. Semoga Karya Tulis Ini bermanfaat dan berguna bagi kita semua demi kemajuan bangsa dan negara.

Kami menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini. Akhir kata, kami sampaikan permohonan maaf apabila ada kekurangan serta kekhilafan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	3
D. Hipotesis Penelitian	4
BAB II TELAAH PUSTAKA	5
A. Uraian Teori	5
B. Kerangka Konsep.....	6
1. Pemangkasan.....	6
2. Birokrasi	6
3. Perizinan.....	6
4. Digital Service.....	7
5. SALTO	7
6. Web	8
7. Perguruan Tinggi Kedinasan.....	8
8. Poltekip.....	8
C. Penelitian Sebidang.....	8
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	13
A. Sampel, Tempat dan Waktu Penelitian.....	13

B. Variabel Penelitian.....	13
C. Desain Penelitian	14
D. Metode Penelitian	14
E. Teknik Pengumpulan Data.....	15
1. Angket atau Kuesioner	15
2. Metode Dokumentasi	15
3. Studi Pustaka	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	17
A. Penerapan Layanan <i>Digital Service</i> SALTO	17
B. Dampak Sebelum dan Sesudah Penggunaan Layanan <i>Digital Service</i>	20
BAB V PENUTUP	26
A. Kesimpulan	26
B. Saran	26

DAFTAR GAMBAR

1	Gambar tahapan pelayanan publik.....	18
2	Gambar perizinan sebelum menggunakan SALTO.....	21
3	Gambar sesudah menggunakan SALTO	21
4	Grafik Kepuasan Taruna sebelum dan setelah SALTO.....	22
5	Grafik Kepuasan Taruna sebelum dan setelah SALTO.....	23
6	Grafik Kepuasan Taruna sebelum dan setelah SALTO.....	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman di era globalisasi menuntut umat manusia untuk mampu mengembangkan inovasi-inovasi baru yang selaras dengan perkembangan teknologi yang ada pada saat ini. Generasi Z yang saat ini sedang ramai dibicarakan mendominasi perkembangan era digitalisasi, di mana terdapat asumsi-asumsi bahwa hidup di zaman modern saat ini haruslah serba cepat, mudah, dan instan. Dampak era digitalisasi ini pun dirasakan oleh para taruna, sebelumnya di Politeknik Ilmu Pemasaran (PoltekIP) mengatur tentang larangan menggunakan *smartphone* di dalam kampus, baik untuk keperluan belajar maupun untuk kepentingan berkomunikasi, hal tersebut diatur di dalam perdupkar (peraturan kehidupan taruna). Namun seiring dengan berjalannya waktu mengikuti kebutuhan perkembangan zaman sekarang yang serba digital ini, akhirnya pada tahun 2018 silam mulai dibuat kebijakan oleh para pejabat struktural yang ada dan disahkan oleh Direktur PoltekIP untuk mengatur kebijakan baru tentang penggunaan *smartphone*, penggunaan *smartphone* dimaksudkan untuk kebutuhan pembelajaran taruna dalam menghadapi era modernisasi sekarang ini. Taruna dapat memperoleh informasi apapun dalam menunjang kegiatan pembelajaran, selain itu juga mempermudah koordinasi dalam internal kampus maupun berkordinasi dengan pihak di luar kampus, seperti halnya kordinasi dalam berbagai kegiatan organisasi seluruh mahasiswa, taruna, dan praja yang tergabung di dalam Forum Mahasiswa Kedinasan Indonesia (FMKI).

Alat komunikasi yang terhubung dengan internet network saat ini dianggap sangat perlu, karena berdasarkan riset data e-Marketer, penggunaan internet di negara Indonesia mencapai 83,7 juta penduduk pada tahun 2014. Indonesia berada di posisi keenam berada di bawah negara Jepang dengan penggunaan internet

mencapai 102 juta penduduk.¹ Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa mayoritas masyarakat di Indonesia merasa internet adalah hal yang menjadi kebutuhan harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari pada saat ini, baik dalam menunjang kegiatan belajar, pekerjaan, sosial media, hiburan, bahan bacaan dan lain sebagainya. Dengan adanya perkembangan digitalisasi saat ini, menjadi tantangan yang tidak mudah bagi para taruna, karena perlu adanya kebijakan-kebijakan baru yang dapat mendukung optimalisasi dalam penggunaan internet networking guna mendukung tercapainya tujuan dalam kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi tersebut.

Di Politeknik Ilmu Pemasaryakatan, diharapkan kebijakan penggunaan samartphone ini melahirkan inovasi baru untuk merubah cara-cara lama seperti halnya mengenai persoalan perizinan dimana sistem lama yang ada dianggap kurang efektif dan efisien karena perlu adanya menghadap secara langsung kepada pejabat struktural dan pembina piket, yang belum tentu berada dalam posisi senggang karena kesibukan administrasi kampus dan hal lain sebagainya, kekhawatiran ketika keadaan genting untuk melakukan perizinan, menjadi kendala tersendiri bagi para taruna serta sistem birokrasi perizinan ini akan menghabiskan waktu serta tenaga karena dapat dinilai tidak efektif dan efisien. Disamping itu, penggunaan kertas yang cukup berlebihan harus diminimalisir karena jika perizinan masih menggunakan sistem manual harus memberikan surat ijin kepada, Komandan Pleton (Danton), Polisi Taruna (Poltar) absensi, dan Pembina Piket. Oleh karena itu, di era digitalisasi ini sudah seharusnya dapat melahirkan inovasi ramah lingkungan, karena mengurangi penggunaan kertas, dan kemudahan mengakses informasi dirasa perlu dalam upaya peningkatan pelayanan perizinan bagi para taruna. Maka dari itu dengan ini penulis mengambil tema penulisan karya tulis ilmiah dengan judul **“PEMANGKASAN BIROKRASI PERIZINAN**

¹https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/4286/Pengguna+Internet+Indonesia+Nomor+Enam+Dunia/0/sorotan_media, diakses pada 02 09 2020.

MELALUI DIGITAL SERVICE SALTO BERBASIS WEB DI PTK POLTEKIP”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan karya tulis ilmiah ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan layanan *digital service* SALTO di Perguruan Tinggi Kedinasan Poltekip?
2. Bagaimanakah dampak sebelum dan sesudah penggunaan layanan *digital service* SALTO bagi taruna Poltekip?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menerapkan inovasi baru bagi taruna Poltekip yakni menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang mengedepankan kemajuan teknologi guna mendapatkan pelayanan terbaik yang efektif dan efisien bagi para taruna dalam melakukan perizinan.
 - b. Untuk mengetahui dampak sebelum dan sesudah penggunaan layanan *digital service* SALTO bagi taruna Poltekip.
2. Manfaat Penulisan
 - a. Bagi Penulis

Penulis berharap dengan adanya karya tulis ilmiah ini dapat mempermudah penulis sebagai taruna di Poltekip untuk mendapatkan perizinan, dan hak pelayanan yang efektif dan efisien untuk menunjang kegiatan pendidikan, pengajaran, pelatihan, dan pengasuhan yang diselenggarakan di perguruan tinggi kedinasan Poltekip.

b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, dalam hal ini orang tua para taruna dapat dengan mudah mengakses pelayanan tentang perizinan apabila taruna yang bersangkutan hendak izin untuk pergi ke acara pernikahan saudara kandung dan perizinan lainnya.

c. Bagi Pemerintah

Semoga penulisan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi sorotan bagi pemerintah untuk membuat peraturan kebijakan yang lebih mengedepankan efektivitas dan efisiensi waktu guna menyesuaikan keadaan perkembangan zaman pada saat ini, karena masyarakat golongan muda yang saat ini hidup di zaman milenial, di mana ingin serba cepat, mudah, dan instan. Jadi kebijakan melalui sistem digitalisasi dianggap mampu menjawab kebutuhan masyarakat golongan muda saat ini yang akan menjadi penerus bangsa di kemudian hari.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara atau masalah yang perlu diteliti lebih lanjut melalui penelitian yang bersangkutan. Dari penjelasan sebelumnya diatas, penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pemangkasan birokrasi perizinan yang signifikan melalui penggunaan layanan *digital service* SALTO.

H_a = terdapat pemangkasan birokrasi perizinan yang signifikan melalui penggunaan layanan *digital service* SALTO.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Uraian Teori

Era disrupsi teknologi dan revolusi digital adalah istilah lain dari revolusi industri 4.0. Salah satu karakteristik unik dalam era ini adalah proliferasi komputer dan otomatisasi pencatatan di semua bidang. Industri 4.0 hadir menggantikan industri 3.0 yang ditandai dengan cyber fisik dan kolaborasi manufaktur (Hermann et al, 2016). Prinsip dasar era disrupsi teknologi ini adalah menerapkan jaringan cerdas di sepanjang rantai untuk mengendalikan satu sama lain secara mandiri (Lifter dan Tschienner, 2013).

Hermann et al (2016) menambahkan, ada empat desain prinsip dalam era ini, pertama adalah interkoneksi (kemampuan mesin, perangkat, sensor, dan manusia untuk terhubung dan berkomunikasi satu sama lain melalui Internet of Things (IoT) atau Internet of People (IoP), membutuhkan kolaborasi, keamanan, dan standar); kedua adalah transparansi informasi (kemampuan sistem informasi untuk menciptakan salinan virtual dunia fisik); ketiga yaitu bantuan teknis yang meliputi kemampuan sistem untuk mendukung manusia dengan menggabungkan dan mengevaluasi informasi secara sadar untuk membuat keputusan yang tepat dan memecahkan masalah mendesak dalam waktu singkat; keempat adalah keputusan terdesentralisasi yang merupakan kemampuan sistem fisik maya untuk membuat keputusan sendiri dan menjalankan tugas seefektif mungkin.

Kemajuan dunia Information and Communication Technology (ICT) yang berbasis komputer telah berkembang dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Teknologi informasi dan komunikasi memiliki potensi yang besar untuk menghadapi masalah di negara berkembang dengan menyediakan akses cepat, cost effective, dan pelayanan masyarakat yang berkualitas. Digital Service menjadi bagian dari inovasi dalam memberikan

pelayanan yang cepat dan tepat serta memiliki peranan penting dalam pemangkasan birokrasi perizinan yang ada serta merubah pola lama. Hal ini guna mencapai Efektifitas dan efisiensi serta menjawab persoalan yang ada khususnya dalam birokrasi perizinan.

B. Kerangka Konsep

1. Pemangkasan

Berdasarkan KBBI Pemangkasan adalah suatu tindakan membuang sebagian atau penghilangan dari suatu bagian dari tanaman dengan maksud untuk menumbuhkan atau merangsang pembuahan dan pembuahan ke arah yang dikehendaki. Namun pada saat ini pemangkasan tidak selalu disandingkan dengan perihal tanaman dikarenakan maksud dari pemangkasan tersebut adalah penyederhanaan atau perampingan guna hal yang baru dan lebih baik.

2. Birokrasi

Secara epistemologis birokrasi berasal dari kata “bureau” yang berarti meja atau kantor dan kata “kratia” (cratin) yang berarti pemerintah. Menurut Sedarmayanti (2009:67) birokrasi merupakan sistem penyelenggaraan pemerintahan yang dijalankan pegawai negeri berdasarkan peraturan perundang-undangan. Birokrasi adalah struktur organisasi digambarkan dengan hierarki yang pejabatnya di angkat atau di tunjuk, garis tanggung jawab dan kewenangannya diatur oleh peraturan yang diketahui (termasuk sebelumnya), dan justifikasi setiap keputusan membutuhkan referensi untuk mengetahui kebijakan yang pengesahannya ditentukan oleh pemberi mandat di luar struktur organisasi itu sendiri.

3. Perizinan

Perizinan adalah pemberian legalitas kepada seseorang atau pelaku usaha/kegiatan tertentu, baik dalam bentuk izin maupun tanda daftar usaha. Izin ialah salah satu instrumen yang paling banyak digunakan dalam hukum

administrasi, untuk mengemudikan tingkah laku para warga.² Pada umumnya sistem izin terdiri dari³ :

- a. Larangan.
- b. Persetujuan yang merupakan dasar kekecualian (izin).
- c. Ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan izin.

4. Digital Service

Digital berasal dari bahasa Yunani yaitu, kata *Digitus* yang berarti jari jemari. Jumlah jari-jemari kita adalah 10, dan angka 10 terdiri dari angka 1 dan 0. Oleh karena itu Digital merupakan penggambaran dari suatu keadaan bilangan yang terdiri dari angka 0 dan 1 atau off dan on (bilangan biner). Semua sistem komputer menggunakan sistem digital sebagai basis datanya. Dapat disebut juga dengan istilah Bit (*Binary Digit*).

Lev Manovich (2002) mengidentifikasi lima karakteristik digital, yakni numerik representasi; modularitas (prinsip perakitan unit yang lebih besar dari yang lebih kecil); otomatisasi; variabilitas; dan transcoding (hubungan antara komputasi dan budaya sehari-hari). Menurutnya, teori digital selalu berkaitan erat dengan media, karena media terus berkembang seiring dengan majunya teknologi dari media lama sampai media terbaru, sehingga mempermudah manusia dalam segala bidang yang berkaitan dengan Teori Digital. Adapun *Digital Service* berasal dari Bahasa Inggris yang memiliki arti pelayanan digital sebagai salah satu bentuk jasa dengan teknologi terkini untuk kebutuhan operasional internal dan eksternal dari klien atau pelanggan.

5. SALTO

SALTO adalah singkatan dari Sistem Aplikasi Layanan Taruna dan Orang Tua yang dimaksudkan untuk membantu berbagai macam bentuk perizinan di Politeknik Ilmu Pemasarakatan.

² Philipus M. Hadjon, Pengantar Hukum Perizinan, Surabaya: Yuridika, 1993, hlm.2

³ Y. Sri Pudyatmoko, Perizinan Problem dan Upaya Pembenahan, Jakarta: Grasindo, 2009, hlm. 17-18

6. Web

Menurut Sibero (2013:11) web adalah suatu sistem yang berkaitan dengan dokumen digunakan sebagai media untuk menampilkan teks, gambar, multimedia, dan lainnya pada jaringan internet.

Sedangkan menurut Kustiyahningsih dan Devie (2011:4) web merupakan salah satu layanan yang didapat oleh pemakai komputer yang terhubung dengan fasilitas *hypertext* untuk menampilkan data berupa teks, gambar, suara, animasi dan multimedia lainnya.

7. Perguruan Tinggi Kedinasan

Berdasarkan Pasal 1 ayat (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2010 tentang Pendidikan Kedinasan yang dimaksud dengan pendidikan kedinasan adalah pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh Kementerian, Kementerian lain, atau Lembaga Pemerintahan Non Kementerian yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas kedinasan bagi pegawai negeri dan calon pegawai negeri.

8. Poltekip

Sebagaimana dalam pasal 1 ayat (1) Peraturan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor 27 tahun 2017 tentang Statuta Politeknik Ilmu Pemasarakatan. Politeknik Ilmu Pemasarakatan yang selanjutnya disingkat Poltekip adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan vokasi di bidang Pemasarakatan.

C. Penelitian Sebidang

1. Dharmanu, I Putu (Jurnal ADHUM, 2017) dari Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI) tentang Modernisasi dan Inovasi dalam Pelayanan Publik Melalui *E-Government* di Kota Denpasar.

Penelitian ini melihat pelayanan publik yang menjadi bagian penting dari peran birokrasi sebagai pelayan masyarakat. Dinamika yang terjadi di masyarakat menjadi sebuah tantangan bagi birokrasi. Reformasi birokrasi merupakan sebuah tuntutan yaitu melalui melakukan inovasi dalam pelayanan publik. Hal ini dilakukan untuk memberikan kepuasan kepada masyarakat. Saat ini, posisi masyarakat Indonesia berada dalam lapis masyarakat digital. Digitalisasi masyarakat terlihat ketika teknologi menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Teknologi secara langsung merubah pola pikir masyarakat menjadi lebih praktis dan responsif menanggapi fenomena yang ada. Problematikanya yaitu, birokrasi dalam memberikan pelayanan publik cenderung lambat dalam merespon sebuah perubahan. Reformasi birokrasi lebih kepada peningkatan pendapatan pegawai melalui remunerasi untuk menghindari korupsi daripada kualitas dari pelayanan yang diberikan. Pelayanan publik yang baik harus mampu mengikuti perkembangan teknologi dengan sebuah modernisasi dan inovasi pelayanan publik berbasis teknologi. Kota Denpasar menjadi salah satu daerah yang mencoba dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakatnya. Sewaka dharma menjadi sebuah motto yang artinya melayani adalah kewajiban dalam diri birokrat dan birokrasi di kota Denpasar. Salah satu langkahnya yaitu, dengan penerapan *e-government* sebagai cara mendekatkan dan meningkatkan kinerja pelayanan publik kepada masyarakat.

2. Ipah Ema Jumiati (Penelitian) dari Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa tentang *Electronic Government : Suatu Inovasi Peningkatan Manajemen Publik Dalam Kerangka Good Governance*.

Era teknologi informasi dimulai di negara-negara maju, di mana terdapat pemanfaatan teknologi digital (*Digital Electronic Services*) telah menghasilkan bentuk birokrasi pemerintah suatu mekanisme baru, yang dikenal

dengan istilah *Electronic Government (e-Government)*. Dengan e-Government diharapkan interaksi antara pemerintah dan rakyatnya terlalu birokratis, mekanisme interaksinya jauh lebih bersahabat. Dengan kata lain implementasi *e-Government* adalah sebuah orientasi teknologi digital baru dalam pengembangan sistem informasi manajemen sebagai hasil dari pemanfaatan perkembangan dan terobosan teknologi informasi agar dapat melayani masyarakat dengan lebih cepat, lebih mudah, lebih murah tanpa batasan. ruang dan waktu. Pada prinsipnya, *e-government* adalah salah satu cara menyediakan layanan publik yang lebih efektif, efisien, transparan dan akuntabel sejalan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam tata kelola yang baik (*good governance*). Dalam pengembangan dan implementasi di kedua negara maju dan di negara berkembang, sejauh ini, *e-government* membawa dampak positif pada penerapan prinsip-prinsip ini di sekitar konsep pemerintahan yang baik dan layanan publik. Oleh karena itu penerapan pemerintahan, yang harus disertai dengan reformasi manajemen sektor publik, reformasi tata kelola perusahaan yang baik dan penguatan masyarakat sipil adalah hal yang tidak dapat ditunda lagi.

3. Nasukah, Binti (Tesis, 2014) dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. tentang Analisis kepuasan mahasiswa atas kualitas pelayanan perguruan tinggi agama islam negeri (studi kasus di universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang)

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur dan mengevaluasi kualitas pelayanan pada UIN Maliki Malang sekaligus mengetahui dimensi-dimensi yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah HEDPERF yang telah terbukti lebih sesuai untuk mengukur mutu layanan pendidikan di sebuah PT, dibandingkan pendahulunya SERVPERF. HEDPERF memiliki enam ukuran dimensi mutu, yaitu aspek non akademik (*non academic aspect*), aspek akademik (*academic aspect*), reputasi

(*reputation*), akses (*access*), isu-isu program (*program issues*) dan pengertian (*understanding*), dengan 41 item instrument. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Customer Satisfaction Index (CSI)* / Indeks Kepuasan Mahasiswa (IKM) : *Importance Perfomence Analysis (IPA)* dan analisis regresi linier berganda.

Hasil dari analisis IKM menunjukkan bahwa tingkat kepuasan total mahasiswa UIN Maliki berada pada kategori ‘cukup puas’ yang berarti kualitas pelayanan UIN Maliki berada pada kategori ‘cukup baik; menurut mahasiswa. Sedangkan hasil dari analisis IPA menunjukkan bahwa terdapat enam item layanan yang masuk dalam kategori prioritas utama yaitu item layanan ke 4 (respon cepat staf dalam menanggapi permintaan mahasiswa); ke 12 (ketepatan waktu jam buka dan tutup pelayanan administrasi) ; ke 24 (ketersediaan kelas dengan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak) ; ke 30 (citra kampus yang membuat lulusan mudah mendapatkan pekerjaan); ke 36 (adanya feedback dari kampus terhadap peningkatan belajar siswa (misal pemberian beasiswa)) dan item layanan ke 41 (ketersediaan layanan kesehatan bagi mahasiswa). Hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa dimensi-dimensi kualitas pelayanan HEdPERF secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa, sedangkan secara parsial terapat empat dimensi yang berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa yaitu aspek non akademik (*non academic aspect*), aspek akademik (*academic aspect*), reputasi (*reputation*), dan akses (*access*).

Persamaan dari ketiga penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah memiliki persamaan reformasi birokrasi dalam meningkatkan pelayanan publik. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi merubah pola pikir manusia sehingga dengan menanggapi fenomena yang ada. Perlunya suatu inovasi birokrasi dalam memberikan pelayanan publik yang cepat dalam merespon sebuah perubahan. Locus pada penelitian ini di Politeknik Ilmu

Pemasyarakatan yang berada di bawah unit eselon I di kementerian Hukum dan HAM, sehingga dalam menyediakan layanan publik berpegang pada prinsip *e-government*. Oleh karena itu penerapan prinsip *e-government* harus disertai dengan reformasi manajemen sektor publik, reformasi tata kelola perusahaan yang baik dan penguatan masyarakat sipil adalah hal yang tidak dapat ditunda lagi.

Perbedaan dari ketiga penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah locus dan inovasi yang ditawarkan. Locus yang pada peneliti di Poltekip, kemudian inovasi yang di lakukan ialah membuat sistem layanan yang membantu taruna dan orang tua / wali taruna untuk mengetahui aktivitas dan kehidupan lingkungan di Poltekip.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Sampel, Tempat dan Waktu Penelitian

Jumlah sampel yang diambil 685 yang terdiri dari Taruna tingkat III angkatan 51, Taruna tingkat II angkatan 52, dan Taruna Tingkat I angkatan 53 berpartisipasi dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode single random sampling

Penelitian ini dilakukan di Poltekip dengan sasaran Orang tua dan Taruna Poltekip. Penelitian ini dilakukan selama dua minggu, yaitu mulai tanggal 6 Februari 2020 sampai dengan 20 Februari 2020.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 38). Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi: (1) variabel independen (bebas), yaitu variabel yang menjelaskan dan memengaruhi variabel lain, dan (2) variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen.

1. Variabel Independen merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 39).
2. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39).

C. Desain Penelitian

Penelitian menurut Idrus (2007:13) merupakan cara-cara ilmiah untuk memahami dan memecahkan masalah, sehingga didapatkan kebenaran yang sifatnya kebenaran ilmiah. Adapun Nazir (2011:84) menyebutkan bahwa penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Sebelum melakukan suatu penelitian, seorang peneliti perlu untuk membuat sebuah desain penelitian.

Desain penelitian menurut Nazir (2011:84) adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja.

D. Metode Penelitian

Metode merupakan cara kerja dalam memahami objek yang menjadi sasaran penelitian. Peneliti dapat memilih salah satu dari berbagai metode yang ada sesuai dengan tujuan, sifat, objek, sifat keilmuan atau teori yang mendukung. Dalam penelitian, objeklah yang menentukan metode yang digunakan (Koentjaraningrat, 1977:7-8). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode angket atau kuesioner, studi pustaka, dokumentasi dan metode kuantitatif deskriptif yang didukung oleh proses analisis.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Nana Sudjana dan Ibrahim (1989 : 64) bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.

Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variabel-variabel tersebut. Tujuan dari pendekatan kuantitatif menurut Winarno Surakhmad (1998:139) adalah untuk mengukur dimensi yang hendak diteliti. Sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana (1997:53) bahwa metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

Adapun tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan. Dimanahasil penelitian diperoleh dari hasil penelitian indikator-indikator variabel penelitian kemudian dipaparkan secara tertulis oleh penulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulirformulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2008: 66) Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioer, daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur denan bentuk pertanyaan pilihan berganda (*multiple choice questions*) dan pertanyaan terbuka (*open question*). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi desain interior dari responden.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan - peraturan, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 158).

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukannya dengan cara menelaah dan membandingkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis. Disamping itu menggunakan studi pustaka dapat memperoleh informasi tentang teknik-teknik penelitian yang diharapkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Layanan *Digital Service* SALTO

Poltekip adalah perguruan tinggi kedinasan dengan jumlah taruna aktif saat ini mencapai 1131 orang. Besarnya jumlah taruna tersebut menuntut Poltekip untuk terus memberikan pelayanan prima bagi para taruna dan orang tua. Dalam menjalankan operasional kegiatannya, Poltekip telah memiliki Peraturan mengenai Kehidupan Taruna (Perduptar) yang telah diterbitkan sejak tahun 2017. Pada pasal 36 Perduptar diatur mengenai mekanisme perizinan dan pelayanan kepada taruna sebagai bagian dari tata laksana organisasi, namun dalam perjalanannya proses tersebut dirasa masih belum efektif. Masalah yang dihadapi oleh Poltekip saat ini adalah bagaimana mengoptimalkan pelayanan kepada taruna dan orang tua selaku *stakeholder*. Pelayanan tersebut meliputi pelayanan perizinan, akademik, ketarunaan, dan pelayanan lainnya. Pelayanan perizinan taruna misalnya permohonan izin meninggalkan kampus, surat izin alasan penting, surat izin berobat, surat izin kegiatan dalam, surat izin *training center*, surat izin pernikahan saudara kandung, dan permohonan izin lainnya. Sedangkan pelayanan akademik dan ketarunaan meliputi pelayanan monitoring prestasi taruna, hukuman disiplin, pengaduan, dan hasil studi. Kurang optimalnya pelayanan tersebut disebabkan oleh mekanisme prosedur dan pelayanan yang masih manual. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi guna menjembatani permasalahan pelayanan kepada taruna dan orang tua, sehingga pelayanan akan menjadi prima.

Pada tahun 2019, dengan dukungan jajaran manajemen, Poltekip menginisiasi pembentukan SALTO. Poltekip mulai mengimplementasikan SALTO untuk memberikan pelayanan prima kepada taruna, dan orang tua. Dengan adanya SALTO muncul kejelasan birokrasi pelayanan, kejelasan waktu penyelesaian pelayanan, dan adanya transparansi informasi kepada taruna dan

orang tua. Melalui dukungan aplikasi, orangtua bisa mengetahui dan mengawasi akademik anaknya selama mengikuti perkuliahan di Poltekip. Pada praktiknya, inisiatif ini berhasil mengurangi birokrasi pelayanan yang selama ini panjang, dan meningkatkan akuntabilitas informasi kepada orang tua taruna.



1 Gambar tahapan pelayanan publik

Tahapan peningkatan kualitas pelayanan publik di Kementerian dan Lembaga diatur melalui UU No.25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Sejumlah strategi yang diterapkan Poltekip untuk terselenggaranya SALTO, antara lain:

1. Menggelar forum diskusi dengan perwakilan taruna, perwakilan orangtua taruna, dan seluruh civitas akademika.
2. Forum diskusi dilakukan untuk menerima masukan konstruktif dari *stakeholder* dan berbagi informasi tentang kemudahan yang akan diperoleh dengan adanya sistem pelayanan digital. Dukungan dari orangtua, taruna, dan seluruh civitas akademika ini juga turut memberikan andil dalam terwujudnya sistem pelayanan berbasis digital.
3. Menyatukan visi seluruh unit kerja.
4. Perubahan mekanisme pelayanan kepada taruna dan orang tua dibahas bersama pihak manajemen Poltekip dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan

lintas unit kerja. Hal ini dilakukan untuk menyatukan visi seluruh pegawai Poltekip dengan mengedepankan aspek pelayanan terhadap taruna, orangtua, civitas akademik, dan *stakeholder* lainnya. Bila sebelumnya pelaksanaan pelayanan taruna dan orangtua dianggap belum efektif, kedepan pelayanan berbasis digital harus lebih optimal, akurat, efektif dan efisien.

5. Menyiapkan peraturan dan petunjuk teknis program.
6. Poltekip menerbitkan aturan dan buku manual sebagai payung hukum dan pedoman pelaksanaan pelayanan tersebut kepada pegawai Poltekip.
7. Melakukan evaluasi kegiatan.
8. Guna optimalisasi pelaksanaan program pelayanan digital, maka perlu diatur mekanisme evaluasi untuk memastikan bahwa program ini berjalan dengan baik. Misalnya dengan melakukan survei kepuasan, ataupun pengembangan sistem secara bertahap.
9. Peningkatan Kualitas Pelayanan.
10. Poltekip terus meningkatkan pelayanan kepada taruna dan orang tua dengan melakukan digitalisasi pekerjaan.

Dalam Pelaksanaan Dan Penerapan layanan digital service SALTO di Perguruan Tinggi Kedinasan Poltekip

1. Focus Group Disussion

Langkah awal Poltekip dalam melaksanakan inovasi ini yaitu mengadakan aktivitas *Focus Group Discussion* yang terdiri dari dosen, tenaga kependidikan, pembina taruna, orangtua taruna, dan perwakilan dari taruna untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi khususnya dalam pelayanan ketarunaan. Masalah yang dibahas dalam kegiatan ini antara lain untuk

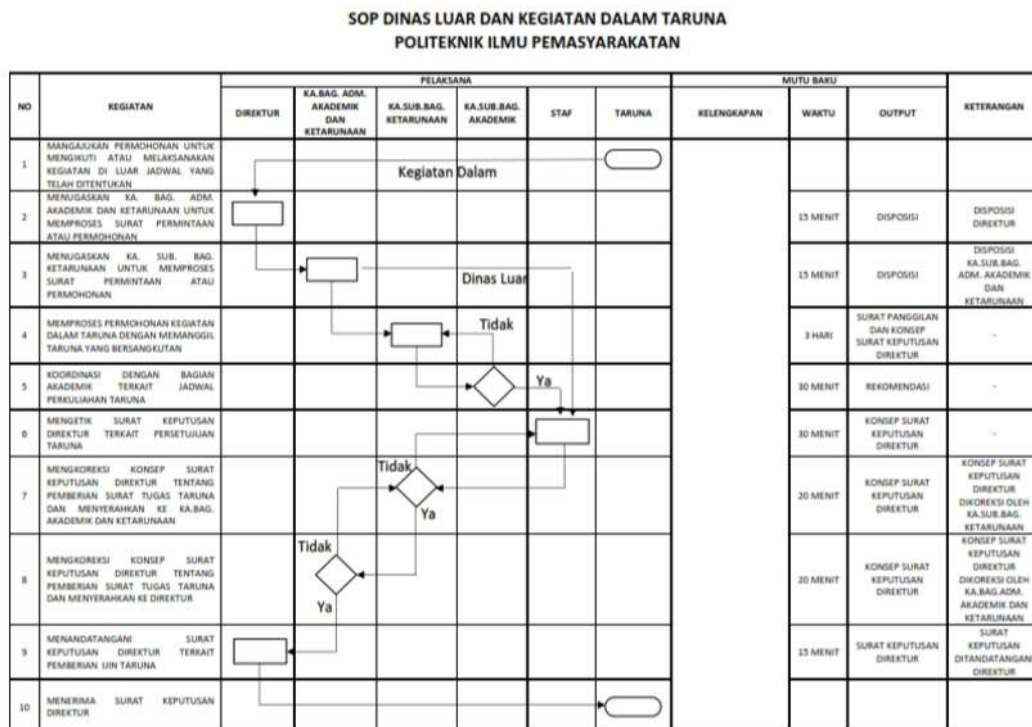
memberikan pemahaman orangtua mengenai perubahan pelayanan yang selama ini manual menjadi digital.

2. Memperbarui Desain dan Fitur Sistem

Untuk menindaklanjuti hasil diskusi *Focus Group Discussion* selain menampung perbaikan pelayanan, Poltekip juga memperbaharui desain sistem dengan melibatkan pegawai Poltekip lainnya. Peningkatan desain dan fitur diperlukan untuk menjaga kesesuaian pelayanan digital dengan kebutuhan pengguna. Langkah selanjutnya yaitu menjaga koordinasi antara operator sistem, pembina piket, dan pejabat terkait untuk terus memberikan pelayanan prima setiap harinya. Proses pelayanan menggunakan SALTO diharapkan dapat diselesaikan tidak lebih dari 10 menit.

B. Dampak Sebelum dan Sesudah Penggunaan Layanan *Digital Service*

Berikut perbandingan antara SOP pelayanan perizinan sebelum dan sesudah diberlakukannya SALTO



2 Gambar perizinan sebelum menggunakan SALTO



3 Gambar sesudah menggunakan SALTO

SOP setelah diberlakukannya SALTO menjadi lebih singkat, memangkas banyak birokrasi sehingga seluruh proses dapat dilakukan lebih efektif dan efisien. Aplikasi SALTO yang telah dijalankan sejak awal 2019 ini telah menghasilkan beberapa output, diantaranya sebagai berikut:

1. Tersedianya kejelasan waktu dalam pengurusan perizinan taruna (izin sakit, izin dinas luar, izin pesiar dan lain sebagainya).
2. Orang tua/wali dapat melihat penghargaan, memonitoring hukuman disiplin, kesehatan, kegiatan yang diterima taruna selama masa pendidikan.
3. Orang tua/wali dapat berkomunikasi, menyampaikan keluhan, atau saran kepada Poltekip.
4. Poltekip dapat menerima aduan, saran, dan masukan dari taruna.
5. Orang tua/wali dan taruna dapat memonitor nilai akademik kedepannya.

Sebelum inovasi SALTO:

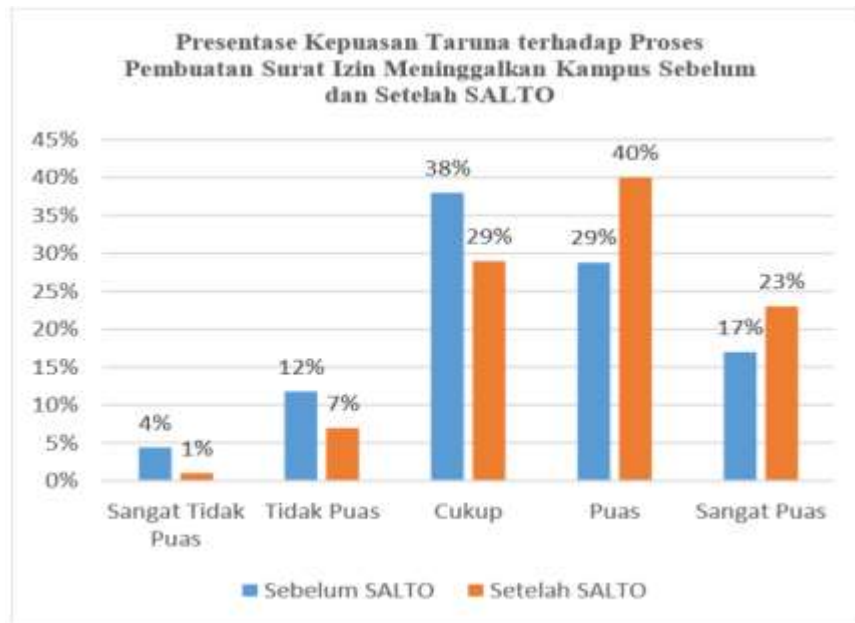
1. Taruna memerlukan waktu untuk melakukan perizinan, hal tersebut tidak efisien dari segi tenaga dan waktu.
2. Tarunan tidak dapat mengakses data yang berkaitan dengan kegiatan mandiri.

3. Pelayanan yang diberikan Poltekip kepada taruna dan Orang tua belum efisien.
4. Orang tua tidak mendapat informasi terkini terkait perkembangan pendidikan dan kegiatan taruna.

Setelah Inovasi SALTO dilaksanakan:

1. Perizinan menjadi lebih cepat dan mudah.
2. Taruna dapat mengakses informasi yang berkaitan dengan kegiatannya.
3. Orang tua dan Taruna mendapatkan pelayanan yang lebih optimal.
4. Orang tua memperoleh informasi kegiatan akademik dan non-akademik taruna secara mudah.

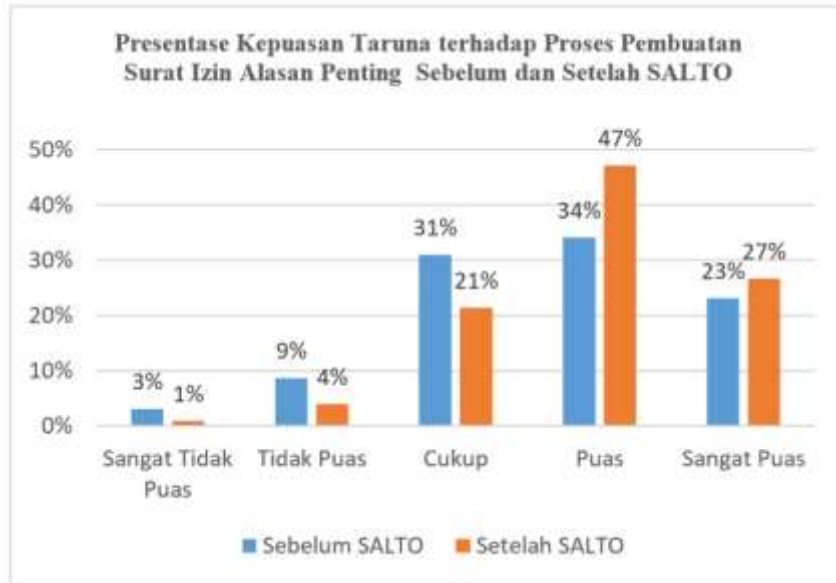
Persentase kepuasan taruna sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi SALTO secara lebih rinci dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



4 Grafik Kepuasan Taruna sebelum dan setelah SALTO

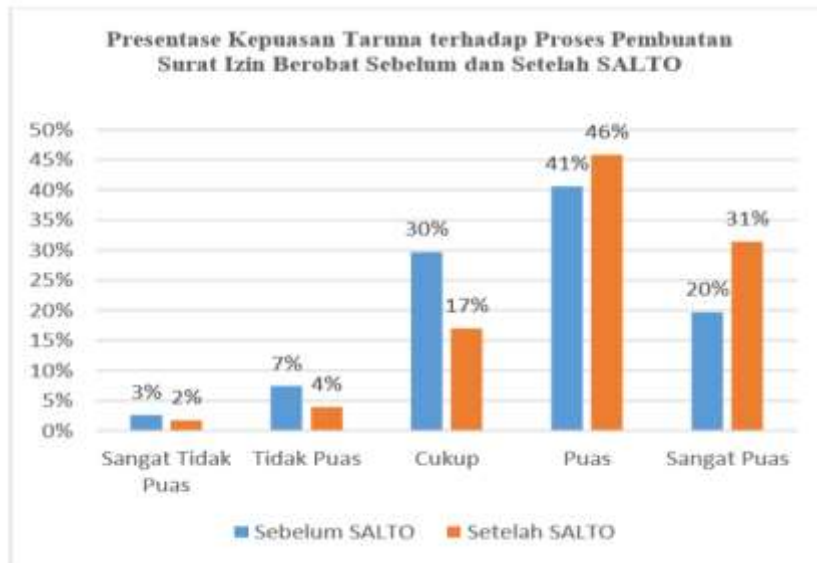
Berdasarkan grafik di atas, persentase kepuasan taruna terhadap proses pembuatan surat izin meninggalkan kampus mengalami peningkatan. Taruna

yang merasa puas mengalami peningkatan sebesar 11%, sedangkan yang merasa sangat puas mengalami peningkatan sebesar 6%.



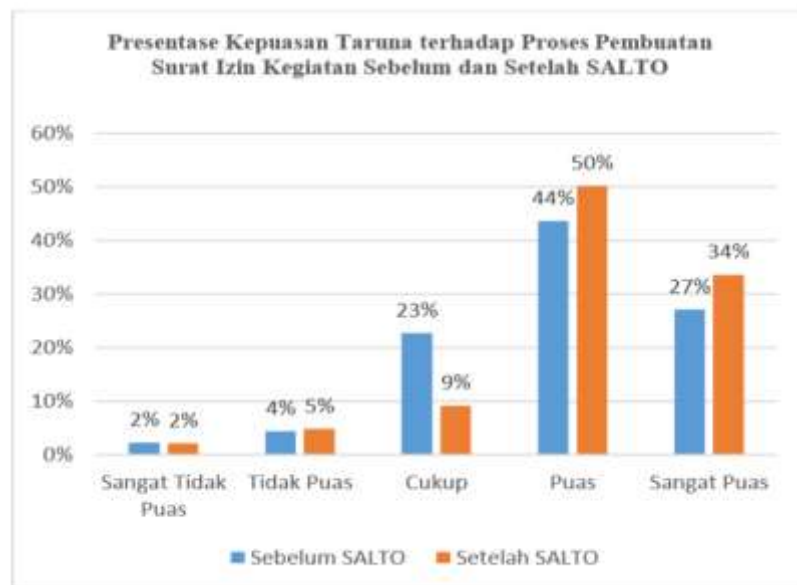
5 Grafik Kepuasan Taruna sebelum dan setelah SALTO

Adapun persentase kepuasan taruna terhadap proses pembuatan surat izin alasan penting setelah menggunakan aplikasi SALTO juga mengalami peningkatan. Tingkat puas taruna meningkat sebesar 10%, sedangkan taruna yang merasa sangat puas mengalami peningkatan sebesar 4%.



6 Grafik Kepuasan Taruna sebelum dan setelah SALTO

Untuk presentase kepuasan taruna terhadap proses pembuatan surat izin berobat setelah menggunakan aplikasi SALTO juga mengalami peningkatan, yaitu angka puas yang sebelumnya di angka 41% meningkat menjadi 46%, dan persentase yang merasa sangat puas meningkat dari 20 % menjadi 31%.



Grafik 6. Kepuasan Taruna sebelum dan setelah SALTO

Juga pada grafik persentase kepuasan taruna terhadap proses pembuatan surat izin kegiatan tergambar peningkatan angka puas dari 44% menjadi 50% dan angka sangat puas dari 27% menjadi 34%.

Inisiatif ini dapat berhasil berkat adanya komitmen dari atasan dan pegawai Poltekip untuk melangkah maju berbenah untuk menjadi lebih baik. Tanpa adanya komitmen, dan kerjasama yang baik akan sulit untuk mewujudkan peningkatan pelayanan ini. Pembelajaran lain yang dapat dipetik selama melakukan inisiatif ini, antara lain: *Social Capital* dapat menjadi solusi atas keterbatasan finansial. Terbatasnya dana yang tersedia tidak menjadi alasan untuk tetap menjalankan program inovasi SALTO. Melalui kontribusi dari masing-masing pegawai di Poltekip, implementasi pelayanan digital ini dapat dilaksanakan dengan baik. Bentuk kontribusi yang dilakukan seperti, penggunaan paket data pribadi untuk pengerjaan sistem, menggunakan sumber daya yang ada misalnya efisiensi operasional penggunaan sewa perangkat keras secara *cloud* yang lebih murah, dan kontribusi lainnya. Prinsip ini dapat diterapkan pula dalam kegiatan-kegiatan lain, sehingga pengembangan Poltekip dapat terus berjalan tanpa harus bergantung pada batasan anggaran maupun sumberdaya lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penulisan Karya Tulis Ilmiah diatas dapat disimpulkan antara lain:

1. Birokrasi perizinan yang rumit pada Perguruan Tinggi Kedinasan Poltekop menjadi salah satu faktor penghambat bagi taruna dalam mengikuti berbagai kegiatan di luar kampus ataupun dalam perizinan melaksanakan kegiatan di dalam kampus. Upaya pemangkasan birokrasi perlu dilakukan guna menyelesaikan permasalahan perizinan yang rumit. Hal tersebut dapat diselesaikan melalui *digital service* atau layanan digital berupa Sistem Aplikasi Layanan Taruna dan Orang Tua (SALTO). Disamping itu, hadirnya layanan ini berdampak pada mudahnya akses monitoring dan pengawasan taruna yang melaksanakan perizinan.
2. SALTO berbasis web memberikan kemudahan yang ditawarkannya, yaitu kemudahan dalam pembuatan berbagai perizinan. Sehingga, gagasan ini berhasil di implementasikan bahwa perizinan dapat dilaksanakan menjadi lebih cepat dan efisien, karena banyak waktu yang biasanya terbuang. Disamping itu, dalam karya tulis ini juga dapat dibuktikan mengenai dampak kehadiran SALTO serta kepuasan taruna dalam memperoleh pelayanan perizinan.

B. Saran

Saran yang penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang ingin mengembangkan karya ilmiah ini dan sebagai evaluasi pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan fitur - fitur lainnya yang tidak hanya menunjang perizinan kepada taruna dan dapat ditambahkan fitur beasiswa dan pembelajaran bagi taruna dan dosen.
2. Perlunya kerjasama lebih lanjut dengan antara Poltekip dengan Orang tua guna memaksimalkan monitoring dan pengawasan dalam penggunaan SALTO tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Idrus, Muhammad. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)* Yogyakarta : UII Press Yogyakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Koentjaraningrat. 1977. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: P.T Gramedia
- Kustiyahningsih, Yeni dan Amanisa, Rosa Devie. 2010. *Pemrograman Basis Data Berbasis Web Menggunakan PHP& MySQL* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lev Manovich. 2002. *The Language of New Media*. United states: The MIT Press.
- Mardalis, 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nazir, Mohammad, Ph.D (2011). *Metode Penelitian Jakarta* : Ghalia Indonesia
- Philipus M. Hadjon. 1993. *Pengantar Hukum Perizinan*. Surabaya: Yuridika.
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Sibero, Alexander F.K. 2013. *Web Programming Power Pack*. Yogyakarta: Mediakom.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Winarno, Surakhmad. 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung : Tarsito
- Y. Sri Pudyatmoko. 2009. *Perizinan Problem dan Upaya Pembenahan*. Jakarta: Grasindo.

Peraturan Perundang-Undangan

- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2010 tentang Pendidikan Kedisnasan

Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 270 Tanggal 24 Oktober 1964 tentang Pendirian Akademi Ilmu Pemasarakatan Departemen Kehakiman

Peraturan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor 16 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Ilmu Pemasarakatan

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 490/E/O/2012 Tentang Penetapan Izin Penyelenggaraan Program-Program Studi Program Diploma dalam rangka Perubahan Bentuk Akademi Ilmu Pemasarakatan di Jakarta diselenggarakan Kementerian Hukum dan HAM

Peraturan Direktur Politeknik Ilmu Pemasarakatan Tahun 2018 tentang Peraturan Hidup Taruna

Peraturan Direktur Politeknik Ilmu Pemasarakatan Nomor SDM.5.SM.09.03-54a Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Akademik

Peraturan Direktur Politeknik Ilmu Pemasarakatan Nomor: SDM.5.SM.09.01-62A Tahun 2018 tentang Standar Mutu Politeknik Ilmu Pemasarakatan.

Penelitian

Dharmanu, I Putu.(2017) Modernisasi dan Inovasi dalam Pelayanan Publik Melalui E-Government di Kota Denpasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Ilmu Administrasi dan Humaniora* Vol 7 No 2.

Ipah Ema Jumiaty. Electronic Government : Suatu Inovasi Peningkatan Manajemen Publik Dalam Kerangka Good Governance. Program Studi Ilmu Administrasi

Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng
Tirtayasa

Nasukah, Binti. (2014) Analisis kepuasan mahasiswa atas kualitas Pelayanan
Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Kasus Di Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).

Media Online

https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/4286/Pengguna+Internet+Indonesia+Nomor+Enam+Dunia/0/sorotan_media, diakses pada 09 Februari 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Ketua Tim

1. Nama : Rafi Rizaldi
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat, Tanggal Lahir: Bengkulu, 24 Mei 1997
4. Agama : Islam
5. Alamat Rumah : BPSDM Kementerian Hukum dan HAM RI
6. No HP/Telepon : 081272269958
7. Alamat E-mail : rafirizaldiri08@gmail.com
8. Riwayat Pendidikan :
 - 1) TK Al Muhajirin (2002-2003)
 - 2) SD Negeri 42 Kota Bengkulu (2003-2009)
 - 3) SMP Negeri 18 Kota Bengkulu (2009-2012)
 - 4) SMK Negeri 3 Kota Bengkulu (2012-2015)
 - 5) Politeknik Ilmu Pemasarakatan (2017-sekarang)
9. Karya Tulisan :

-
10. Prestasi/ Penghargaan :
 - 1) Juara 1 Resensi Buku Direktorat Jendral Kekayaan Intelektual
Kementerian Hukum dan HAM RI Tahun 2018

B. Anggota 1

1. Nama : Moh Zakaria
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat, Tanggal Lahir: Pamekasan, 12 Desember 1996
4. Agama : Islam
5. Alamat Rumah : BPSDM Kementerian Hukum dan HAM RI
6. No HP/Telepon : 085230806441
7. Alamat E-mail : mohzakaria77@gmail.com
8. Riwayat Pendidikan :
 - 1) TK Kartika Jaya Pamekasan (2001-2003)
 - 2) SDN Barurambat Kota II Pamekasan (2003-2009)
 - 3) SMP Negeri 1 Pamekasan (2009-2012)
 - 4) SMA Negeri 1 Pamekasan (2012-2015)
 - 5) Politeknik Ilmu Pemasarakatan (2017-sekarang)
9. Karya Tulisan :

-
10. Prestasi/ Penghargaan :
 - 1) Juara 3 Resensi Buku Direktorat Jendral Kekayaan Intelektual
Kementerian Hukum dan HAM RI Tahun 2018
 - 2) Juara 3 Orasi Ilmiah Universitas Trunojoyo Madura Tahun 2016

C. Anggota 2

1. Nama : M. Baginda Kusuma P.K.
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat, Tanggal Lahir: Bogor, 01 Juni 1995
4. Agama : Islam
5. Alamat Rumah : BPSDM Kementerian Hukum dan HAM RI
6. No HP/Telepon : 081358924662
7. Alamat E-mail : m.baginda,kpk77@gmail.com
8. Riwayat Pendidikan :
 - 1) TK Nurushibyan Kab. Bogor (2000-2001)
 - 2) SDN 02 Limusnunggal Cileungsi Kab Bogor (2001-2007)
 - 3) SMPN 01 Cileungsi Kab. Bogor (2007-2010)
 - 4) SMA Muhammadiyah Cileungsi Kab. Bogor (2010-2013)
 - 5) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (2013-2018)
 - 6) Politeknik Ilmu Pemasarakatan (2017-sekarang)
9. Karya Tulisan :
 - 1) Skripsi dengan judul “Pengembangan Kemampuan Daya Analisis Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (studi kasus di SMAN 01 Klapanunggal)” untuk meraih gelar S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
10. Prestasi/ Penghargaan :
 - 1) Juara 2 Resensi Buku Direktorat Jendral Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan HAM RI Tahun 2018
 - 2) Juara 2 Turnament Futsal Fakultas pada tahun 2015